

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian dengan judul “Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur’an: Studi Pada TPA Nurul Hidayah Unit 131 Desa Gunung Mas Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut” berjumlah sampel 13 orang santri. Penelitian pada kemampuan dalam membaca Al-Qur’an yang peneliti lakukan dinilai berdasarkan kelancaran (lancar, tepat tidak terbata-bata serta tidak terputus-putus) dan kefasihan (*makharij al-huruf*, *sifat al-huruf*, bacaan *madd*, dan bacaan *ghunnah*) yang dibaca oleh santri dengan melihat mushaf Al-Qur’an sebagai tolok ukur standarisasi penilaian bacaan Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur’an oleh santri TPA Nurul Hidayah Unit 131, kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an di katakan baik dengan nilai rata-rata 64,2. Kelancaran bacaan Al-Qur’an bernilai cukup lancar diperoleh nilai rata-rata 63,8 (B) dan kefasihan bacaan Al-Qur’an bernilai cukup fasih diperoleh nilai rata-rata 64,6 (B).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an disebabkan dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga atau orang tua. Walaupun banyak orang tua yang memperhatikan anaknya, tetapi tidak sedikit juga orang tua yang mengabaikan anaknya dalam hal kemampuan membaca Al-Qur’an. Selain dari faktor lingkungan, faktor pergaulan juga sangat mempengaruhi, seperti

bagaimana anak atau santri bermain sehari-hari dengan teman-temannya. Namun selain dari itu semua, faktor utama yang mempengaruhi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yaitu santri itu sendiri. Tidak sedikit orang tua mengeluh bahwa anaknya lebih sering bermain dengan ponselnya daripada membaca Al-Qur'an atau belajar hal lainnya. Sehingga kemampuan anak atau santri dalam membaca Al-Qur'an tidak terasah sehingga ketika membaca Al-Qur'an sering terjadi terbata-bata bahkan tidak fasih kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an kurang baik dari segi kelancaran maupun kefasihan.

## **B. Saran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an serta metode Iqra' diperlukan perhatian khusus dan lebih ekstra oleh guru dengan baik yang sesuai dengan pedoman buku Iqra' sehingga ketika sudah jenjang tahapan Al-Qur'an sudah bisa memenuhi standar bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan fasih pada umumnya (sesuai dengan kaidah *Tajwid*). Selain itu juga terhadap orang tua, keluarga, atau lingkungan yang memberikan dukungan sehingga santri tidak hanya ada di TPA saja membaca Al-Qur'an tetapi di mana-mana aja sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an bisa menjadi lebih baik lagi.